



## Analisis Semiotika pada Lirik Lagu Tradisional Bugis Innawa Sabbara'e: Teori Charles Peirce

Muhammad Dahlan<sup>1</sup>, Eka Suhartika<sup>2</sup>, St. Ahyani Syarahiyah<sup>3</sup>, Nurhalisa Said<sup>4</sup>, Fahriani<sup>5</sup>  
 Universitas Muhammadiyah Makassar  
 E-mail: [muhdahlan@unismuh.ac.id](mailto:muhdahlan@unismuh.ac.id)

Article Info	ABSTRACT
<p><b>Article history:</b></p> <p>Received December 02, 2024            Revised December 20, 2024            Accepted January 16, 2025</p> <p><b>Keywords:</b></p> <p>Semiotics, Innawa Sabbara'e, Symbolic meaning.</p>	<p><i>The traditional song Innawa Sabbara'e is one form of Bugis cultural heritage that is full of the values of patience (sabbara) and determination (innawa). This song not only functions as entertainment, but also as a medium to convey moral messages, life philosophy, and noble values of the Bugis people. However, its existence is increasingly threatened by the influence of modernization and globalization which causes the younger generation to be less familiar with the deep meaning of this song. This study aims to analyze the symbolic meaning in the lyrics of the song Innawa Sabbara'e using Charles Sanders Peirce's semiotic approach. A qualitative approach was used in this study, with data collection techniques in the form of documentation, interviews, observations, and record analysis. The data were analyzed using Peirce's sign theory, which includes three main elements: representamen (physical signs), objects (cultural references), and interpretants (meaning). The results of the study show that the lyrics of this song represent Bugis cultural values, such as siri' na pacce (self-esteem and empathy), through symbols that are rich in meaning.</i></p>
	<p><i>This is an open access article under the <a href="https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/">CC BY-SA</a> license.</i></p>
	
Article Info	ABSTRAK
<p><b>Article history:</b></p> <p>Received December 02, 2024            Revised December 20, 2024            Accepted January 16, 2025</p> <p><b>Keywords:</b></p> <p>Semiotika, Innawa Sabbara'e, Makna Simbolik</p>	<p>Lagu tradisional Innawa Sabbara'e merupakan salah satu bentuk warisan budaya Bugis yang sarat akan nilai-nilai kesabaran (sabbara) dan tekad (innawa). Lagu ini tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai medium untuk menyampaikan pesan moral, filosofi hidup, dan nilai-nilai luhur masyarakat Bugis. Namun, keberadaannya semakin terancam oleh pengaruh modernisasi dan globalisasi yang menyebabkan generasi muda kurang mengenal makna mendalam dari lagu ini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis makna simbolik dalam lirik lagu Innawa Sabbara'e menggunakan pendekatan semiotika Charles Sanders Peirce. Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini, dengan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi, wawancara, observasi, dan analisis</p>



rekam. Data dianalisis menggunakan teori tanda Peirce, yang mencakup tiga elemen utama: representamen (tanda fisik), objek (referensi budaya), dan interpretant (pemaknaan). Hasil penelitian menunjukkan bahwa lirik lagu ini merepresentasikan nilai-nilai budaya Bugis, seperti siri' na pacce (harga diri dan empati), melalui simbol-simbol yang kaya akan makna.

*This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.*



---

**Corresponding Author:**

Nama penulis: Muhammad Dahlan  
Universitas Muhammadiyah Makassar  
Email: [muhdahlan@unismuh.ac.id](mailto:muhdahlan@unismuh.ac.id)

---

**Pendahuluan**

Indonesia dikenal sebagai negara yang kaya akan warisan budaya dan tradisi, salah satunya adalah keberagaman tradisi lisan dan kesenian daerah. Sastra lisan adalah bentuk karya sastra yang disampaikan, diwariskan, dan dilestarikan melalui tradisi lisan, tanpa menggunakan media tulis. Sastra lisan mencakup cerita, mitos, legenda, puisi, pantun, mantra, serta lagu tradisional yang biasanya dituturkan dari generasi ke generasi dalam masyarakat atau kebudayaan tertentu. Lagu tradisional, sebagai bentuk kesenian tersebut yang memuat nilai-nilai lokal, kearifan, dan identitas budaya. Lagu tradisional tidak hanya menjadi sarana hiburan, tetapi juga merupakan medium penyampaian pesan, nasihat, nilai-nilai moral, serta filosofi kehidupan yang berlaku dalam masyarakat setempat. Lagu tradisional Bugis bukan sekadar rangkaian kata yang berirama, tetapi merupakan bentuk komunikasi yang mengandung makna mendalam. Dalam kebudayaan masyarakat Bugis, salah satu lagu tradisional yang memiliki makna mendalam yaitu lagu *innawa sabbara'e*.

Lagu *innawa sabbara'e* sebagai bagian dari tradisi lisan Bugis, mencerminkan nilai-nilai kehidupan masyarakat, seperti ketabahan, kesabaran, dan penghormatan terhadap adat dan tradisi. Lagu ini bukan hanya sekadar Kumpulan lirik dan melodi, tetapi merupakan cerminan dari falsafah hidup masyarakat Bugis yang biasanya di nyanyikan oleh perempuan suku Bugis sebagai lagu untuk menidurkan anak ataupun pada saat mereka sedang menenun. Sebagai masyarakat yang menjunjung tinggi nilai siri' (harga diri) dan pacce (kepedulian), lagu ini mengandung pesan moral dan etika yang menjadi pedoman hidup bagi masyarakat Bugis. Namun, seiring berkembangnya zaman, masuknya pengaruh globalisasi, serta perkembangan teknologi, keberadaan lagu-lagu tradisional telah berada di ambang kepunahan. Generasi muda, khususnya di daerah perkotaan semakin jarang mengenal atau memahami makna mendalam dari lagu tradisional *innawa sabbara'e*. hal ini menjadi tantang besar dalam upaya pelestarian budaya. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk menggali, memahami, dan memaknai kembali karya-karya seni tradisional.

Menurut Nugraha (2016: 291) mengemukakan bahwa lirik lagu adalah sebuah alat komunikasi verbal yang memiliki makna di dalamnya. Sebuah lirik lagu memiliki ribuan makna mengenai suatu peristiwa yang di kemas oleh penulis guna memikat perhatian masyarakat.



Maka dari itu, lirik lagu merupakan susunan kata bermakna yang diperoleh dari hasil pemikiran seseorang. Sebuah lirik lagu ditulis berlandaskan atas suatu yang dialami oleh seseorang yang kemudian diperindah agar dapat dinikmati oleh masyarakat. Susunan kata tersebut dapat disebut dengan istilah bait puisi dan yang lainnya. Melalui lirik lagu, penulis lagu dapat berkomunikasi secara tidak langsung dengan para pendengarnya. Hal tersebut terjadi karena penulis lagu menyampaikan suatu pesan yang ditulis dalam sebuah lirik lagu mengenai sebuah keresahan yang ia rasakan atau bahkan pendengarnya yang mengalami permasalahan serupa, maka dari itu dengan melalui lirik lagu dapat terjalin sebuah interaksi walaupun itu secara tidak langsung.

Analisis semiotika merupakan salah satu pendekatan yang relevan untuk mengkaji makna yang terkandung dalam lirik lagu tradisional. Semiotika sebagai studi tentang tanda dan makna memungkinkan analisis mendalam terkait bagaimana lirik lagu berfungsi sebagai sistem tanda yang menyampaikan pesan-pesan tertentu. Salah satu teori semiotika yang terkenal adalah teori Charles Sanders Peirce. Pendekatan ini memungkinkan analisis mendalam terhadap simbolisme, struktur, dan makna dari lirik lagu *innawa sabbara'e* yang menggambarkan nilai-nilai kesabaran dan adat budaya masyarakat Bugis. Oleh karena itu, untuk memahami makna lirik secara mendalam, diperlukan analisis yang tidak hanya melihat dari segi bahasa, tetapi juga dari konteks budaya masyarakat Bugis itu sendiri. Dengan menggunakan teori Charles Peirce, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana lirik lagu tersebut merepresentasikan nilai-nilai budaya Bugis melalui sistem tanda.

Sejauh penelusuran pustaka, peneliti menemukan kajian lain terkait lagu *innawa sabbara'e*. Penelitian dilakukan oleh Prabowo Arya Pradana (2022) yang berjudul Analisis Resepsi dalam Lirik Lagu *Innawa Sabbara'e*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, penelitian tersebut digunakan untuk memenuhi tugas akhir yang dilakukan melalui teknik wawancara, observasi, dan mencari literatur yang berhubungan dengan penelitian ini. Hasil penelitian ini adalah dari hasil resepsi keenam responden yang telah diwawancarai empat responden berada pada posisi *accepting* atau menerima secara langsung pesan dalam lagu tersebut, sedangkan dua orang responden berada pada posisi *negotiated* yang merupakan posisi bisa menerima maupun menolak.

Berbeda dengan penelitian terdahulu, penelitian ini khusus mengkaji pesan atau makna yang terkandung dalam lirik lagu *innawa sabbara'e*. penelitian ini juga menjadi relevan dalam upaya pelestarian budaya lokal, terutama dalam menghadapi tantangan modernisasi dan globalisasi. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam bidang komunikasi budaya. Lagu tradisional dapat dilihat sebagai bentuk komunikasi antar generasi yang mengandung pesan-pesan tertentu. Melalui penelitian ini, diharapkan masyarakat, khususnya generasi muda, dapat lebih memahami nilai-nilai luhur yang terkandung dalam lagu tradisional Bugis. Penelitian ini juga berkontribusi dalam memperkaya kajian semiotika dengan menerapkannya pada konteks budaya lokal Indonesia, khususnya masyarakat Bugis. Oleh karena itu, penelitian dengan judul Analisis Semiotika pada Lirik Lagu *Innawa Sabbara'e*: Teori Charles Peirce menjadi sangat penting untuk dilakukan. Selain untuk mengungkap makna dan nilai-nilai yang terkandung dalam lagu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan



inspirasi bagi generasi muda dalam upaya melestarikan budaya lokal di Indonesia, khususnya budaya suku Bugis.

Dalam kajian semiotika, setiap elemen visual pada logo memiliki makna yang mengacu pada nilai budaya, identitas, dan pesan yang ingin disampaikan oleh penciptanya. Lirik dalam lagu tradisional Bugis *Ininnawa Sabbara'e* diyakini memiliki makna mendalam yang mencerminkan nilai kehidupan masyarakat Bugis. Namun, belum banyak kajian yang secara spesifik mengupas bagaimana elemen-elemen semiotika dalam lirik lagu tersebut membentuk suatu makna dan filosofis kehidupan masyarakat. Berdasarkan hal tersebut, permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut: 1) Bagaimana makna yang terkandung dalam lirik lagu tradisional Bugis *Ininnawa Sabbara'e*. 2) Bagaimana nilai-nilai budaya dan filosofi kehidupan masyarakat Bugis tercermin dalam lirik lagu *Ininnawa Sabbara'e*.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis makna pada lirik lagu tradisional Bugis *Ininnawa Sabbara'e* dengan menggunakan pendekatan semiotika Charles Peirce. Tujuan lainnya ialah untuk mengungkap nilai-nilai budaya yang tercermin dalam lirik lagu tersebut serta filosofis masyarakat Bugis, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai relevansi kehidupan dan identitas masyarakat suku Bugis.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan menggali dan memahami makna simbolik yang terkandung dalam lirik lagu tradisional Bugis *Ininnawa Sabbara'e*. Pendekatan ini dipilih karena sifat data yang deskriptif dan interpretatif, sehingga memungkinkan analisis mendalam terhadap lirik sebagai bentuk ekspresi budaya. Lagu ini diperlakukan sebagai teks budaya yang merepresentasikan nilai-nilai luhur masyarakat Bugis, seperti *sabbara* (kesabaran) dan *ininnawa* (tekad). Penelitian ini menggunakan teori semiotika Charles Sanders Peirce sebagai kerangka analisis utama untuk mengidentifikasi tanda-tanda dalam lirik lagu, termasuk simbol, ikon, dan indeks.

Data penelitian dikumpulkan melalui beberapa teknik utama, yaitu dokumentasi, wawancara, observasi, dan analisis rekam. Dokumentasi melibatkan pengumpulan teks lirik lagu *Ininnawa Sabbara'e* dan literatur terkait budaya Bugis, termasuk buku, jurnal, dan artikel ilmiah yang relevan. Wawancara dilakukan dengan tokoh masyarakat, seperti tetua adat dan pakar budaya Bugis, guna memperoleh wawasan tentang konteks sosial dan filosofis lagu tersebut. Teknik ini bertujuan untuk menggali informasi langsung dari narasumber yang memiliki pemahaman mendalam terhadap makna simbolik dan nilai-nilai budaya yang terkandung dalam lirik.

Selain itu, observasi dilakukan dengan menghadiri langsung praktik budaya yang melibatkan lagu *Ininnawa Sabbara'e*, seperti acara adat atau kegiatan tradisional, untuk memahami bagaimana lagu ini digunakan dalam konteks sosial. Observasi ini juga mencatat respons masyarakat terhadap lagu tersebut, baik secara individu maupun kolektif. Jika terdapat rekaman audio atau video lagu *Ininnawa Sabbara'e*, analisis dilakukan untuk mengidentifikasi elemen-elemen simbolik dalam performa lagu, termasuk nada, ritme, dan penyampaian lirik.



Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teori semiotika Charles Sanders Peirce, yang mengklasifikasikan tanda ke dalam tiga elemen utama: representamen (tanda fisik seperti lirik dan simbol), objek (referensi budaya seperti nilai kesabaran dan keteguhan), dan interpretant (pemaknaan yang dihasilkan oleh masyarakat atau pendengar). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali hubungan antara tanda-tanda dalam lirik dengan makna budaya yang lebih luas. Dengan metode ini, penelitian diharapkan memberikan kontribusi signifikan dalam pelestarian budaya lokal serta memperkaya kajian semiotika dalam konteks seni dan tradisi lisan Indonesia.

## Hasil dan Pembahasan

### a. Makna Simbolik pada Lirik Lagu *Ininnawa Sabbara'e*

Makna simbolik merujuk pada pemahaman yang muncul dari hubungan antara simbol (lambang) dan objek atau konsep yang diwakilinya. Simbol tidak memiliki makna yang melekat pada dirinya secara otomatis; melainkan, makna tersebut terbentuk melalui kesepakatan sosial atau budaya yang ada dalam komunitas tertentu. Berdasarkan teori semiotika yang dikemukakan oleh Charles Sanders Peirce, simbol merupakan salah satu dari tiga jenis tanda, yang meliputi ikon, indeks, dan simbol itu sendiri. Peirce menjelaskan bahwa simbol memerlukan interpretasi dari penggunaannya karena maknanya tidak bersifat langsung atau alami. Sebaliknya, makna tersebut bergantung pada proses pemikiran dan pengalaman sosial yang dimiliki oleh individu. Dalam kajian budaya, Clifford Geertz (1973) menjelaskan bahwa simbol berfungsi sebagai media untuk mengekspresikan makna, nilai, dan norma yang mendasari perilaku masyarakat. Simbol ini tidak hanya mencerminkan realitas sosial, tetapi juga memiliki peran penting dalam mentransformasi dan memperkuat struktur budaya itu sendiri.

Lirik lagu "*Bugis Ininnawa Sabbara'e*" membawa makna simbolis yang mendalam, mencerminkan nilai-nilai budaya dan filosofi kehidupan masyarakat Bugis. Salah satu frasa yang mencuri perhatian adalah "*Ininnawa sabbara'e, lolongeng gare deceng, alla to sabbara'ede,*" yang menekankan pentingnya memiliki *ininnawa* atau kesabaran hati sebagai prinsip utama dalam menjalani kehidupan yang baik (*gare deceng*). Kesabaran diyakini sebagai kekuatan utama untuk menghadapi berbagai tantangan hidup. Pesan yang terkandung dalam lirik ini menyoroti betapa pentingnya keteguhan hati dan ketabahan saat menghadapi ujian dalam hidup. Lirik "*Pitu taunna' sabbara', tengginang kulolongeng, alla riasengge deceng*" mengandung makna simbolis yang mendalam. Frasa "*pitu taunna sabbara'*" (tujuh tahun kesabaran) menggambarkan perjalanan yang panjang, melambangkan ketekunan dan pengorbanan. Ini menunjukkan bahwa hasil yang baik (*riasengge deceng*) tidak dapat dicapai secara instan, tetapi melalui usaha yang berkesinambungan dan penuh kesabaran.

Selanjutnya, ungkapan "*Deceng enre'ki' ri bola, tejjali tettappere, alla banna mase-mase*" juga mengandung makna yang dalam. "*Deceng enre'ki' ri bola*" (kebaikan yang hadir di rumah) mencerminkan keharmonisan dan kebahagiaan dalam keluarga. "*Tejjali' tettappere*" melambangkan sikap hati-hati dan ketelitian dalam mengambil keputusan, sementara "*mase-mase*" (saling menghormati) menjadi nilai penting dalam menjaga hubungan sosial dan keluarga yang baik. Begitu pula, ungkapan "*Mase-mase idi'naga, risuro mattarana, alla mutea mabela*" menyoroti makna simbolik tentang penghormatan (*mase-mase*) yang tidak hanya



diterapkan dalam lingkungan keluarga, tetapi juga dalam kehidupan bermasyarakat. "*Mutea mabela*" (saling membantu) menekankan pentingnya solidaritas sosial, di mana setiap individu memiliki tanggung jawab untuk mendukung orang lain dalam kesulitan.

Lebih jauh, frasa "*Katakan memengga sitinro', nyawaku na tubuku, alla penumpangenggede*" memiliki makna simbolik. "*Tellu memengga sitinro*" (tiga memenang yang berbaring) merujuk pada keseimbangan antara tubuh, jiwa, dan spiritualitas yang harus terjaga. Keseimbangan ini adalah kunci kebahagiaan dan keberhasilan hidup. "*Pessengerenggede*" menggambarkan harapan akan kedamaian dalam kehidupan setelah kematian.

Lirik "*Sengerengmu pada bulu', adatta silappa'e, alla ruttungeng manengngi*" juga memiliki makna yang kuat. "*Sengerengmu pada bulu*" (suaramu seperti gunung) melambangkan kekuatan prinsip hidup yang kokoh, seperti gunung yang teguh. "*Adatta silappa'e*" mengacu pada adat-istiadat sebagai pegangan moral dalam kehidupan. Penutup pada lirik ini, "*ruttungeng manengngi*", mencerminkan harapan untuk kehidupan yang harmonis dengan menjaga adat dan nilai budaya.

Secara keseluruhan, lirik lagu "*Ininnawa Sabbara'e*" mengandung makna simbolis tentang kesabaran, ketekunan, keharmonisan, solidaritas, keseimbangan, dan penghormatan terhadap adat dan budaya. Lirik ini mencerminkan filosofi hidup masyarakat Bugis yang sangat menekankan pentingnya nilai-nilai luhur dalam menjalani kehidupan.

## **b. Pesan Moral dalam Lirik Lagu Bugis Ininnawa Sabbara'e**

Menurut Abrams (1999), dalam teori Immanuel Kant, pesan moral terdiri dari nilai, norma, atau prinsip etika yang disampaikan melalui berbagai media, seperti cerita, karya seni, budaya, dan komunikasi interpersonal. Tujuan dari pesan moral ini adalah untuk membimbing individu atau kelompok dalam membedakan antara yang benar dan yang salah, serta membantu dalam pembentukan pemahaman moral.

Lagu "*Ininnawa Sabbara'e*" adalah sebuah karya seni dari budaya daerah Bugis yang kaya akan pesan moral. Biasanya, lagu ini dinyanyikan oleh orang tua sebagai pelipur lara bagi anak-anak mereka saat tidur. Dalam setiap baitnya, terdapat penekanan pada nilai-nilai penting seperti kesabaran, ketabahan, kesederhanaan, dan keikhlasan yang harus dijunjung tinggi dalam menjalani kehidupan. Salah satu pesan utama yang terkandung dalam liriknya adalah pentingnya kesabaran dan ketabahan. Lagu ini mengajarkan bahwa dengan kesungguhan hati dan kesabaran, seseorang akan meraih kebaikan. Meskipun harus melewati proses yang panjang, kadang hingga tujuh tahun, pada akhirnya kebaikan akan tiba juga.

Lagu ini juga mengajak kita untuk melihat kebaikan dalam kesederhanaan. Ia menggambarkan bahwa kebahagiaan bisa ditemukan dalam hidup yang sederhana, tanpa kebendaan yang berlebihan. Hidup yang dipenuhi dengan rasa syukur akan menyuguhkan kebahagiaan meskipun tanpa harta yang melimpah. Keikhlasan dalam berbuat baik adalah pesan lain yang tak kalah penting dalam liriknya. Ia menekankan bahwa setiap kebaikan harus dilakukan dengan tulus, tanpa mengharapkan imbalan yang setimpal. Keikhlasan dalam berbuat baik akan mendatangkan kebaikan yang lebih besar dalam hidup kita.



Terakhir, lagu ini mengingatkan kita tentang pentingnya menjaga ucapan. Meskipun seseorang telah berbuat baik serta merta, satu kata yang salah bisa menghancurkan semua kebaikan yang telah dibangun. Oleh sebab itu, menjaga ucapan dan perilaku kita adalah hal yang sangat penting.

### c. Nilai-Nilai Budaya dalam Lirik Lagu *Ininnawa Sabbara'e*

Menurut Kluckhohn dan Strodtbeck (1961), nilai budaya dapat dipahami sebagai prinsip, norma, atau keyakinan yang menjadi pedoman dalam kehidupan masyarakat, diwariskan dari generasi ke generasi. Nilai-nilai ini mencerminkan apa yang dianggap penting, baik, atau ideal oleh suatu komunitas, serta membentuk identitas kolektif mereka. Dalam kehidupan sehari-hari, nilai budaya ini terlihat jelas dalam pola perilaku dan adat istiadat yang dijunjung tinggi oleh masyarakat. Lirik lagu tradisional Bugis "*Ininnawa Sabbara'e*" memuat nilai-nilai budaya yang mencerminkan filosofi kehidupan masyarakat Bugis. Berikut adalah penjelasan tentang nilai-nilai budaya yang terkandung dalam lirik tersebut:

Kesabaran dan Keteguhan Hati (*Sabbara'*) dalam lirik "*Ininnawa sabbara'e, lolongeng gare deceng, alla to sabbara'ede*" mengisyaratkan bahwa kesabaran adalah sikap yang membawa kebaikan. Nilai ini menekankan pentingnya tetap bersabar dalam menghadapi tantangan hidup, karena melalui kesabaran, seseorang akan mendapati keberuntungan dan kedamaian. Keteguhan dalam Menjalani Waktu (*Pitu Taunna Sabbara'*) lirik "*Pitu taunna' sabbara', tengnginang kulolongeng, alla riasengnge deceng*" mencerminkan betapa pentingnya menjalani kehidupan dengan sabar dalam jangka waktu yang panjang, yang diwakili oleh simbol pitu taun atau tujuh tahun. Dalam budaya Bugis, angka tujuh sering dianggap sebagai simbol kesempurnaan dan waktu yang cukup untuk mencapai hasil yang baik.

Keharmonisan dalam Keluarga (*Deceng enre'ki' ri bola*) lirik "*Deceng enre'ki' ri bola, tejjali' tettappere, alla banna mase-mase*" menekankan pentingnya menjaga keharmonisan dalam rumah tangga. Istilah 'bola' bukan hanya merujuk pada tempat tinggal fisik, tetapi juga melambangkan perdamaian, kejujuran, dan prinsip gotong royong yang ada di dalam keluarga. Nilai Gotong Royong dan Persaudaraan (*Mase-mase*) dalam lirik "*Mase-mase idi'naga, risuro mattarana, alla mutea mabela*" menunjukkan sikap saling membantu, empati, dan kerja sama dalam masyarakat. Ini mencerminkan budaya Bugis yang menjunjung tinggi persaudaraan dan kepedulian terhadap sesama.

Kemandirian dan Kerja Keras (*Mabelampi kutiroki*) lirik "*Mabelampi kutiroki, mujoppa ale-ale, alla mutellu sitinro*" mengajarkan bahwa kemandirian dan kerja keras sangat penting untuk mencapai tujuan. Konsep *ale-ale* (sawah atau ladang) melambangkan perjuangan hidup yang didapat melalui usaha yang konsisten. Makna Pengorbanan (*Telu memengnga sitinro'*) lirik "*Tellu memengnga sitinro', nyawaku na tubuku, alla penumpangenggede*" menyiratkan tentang pengorbanan pribadi demi kepentingan keluarga atau masyarakat. Sikap ini mencerminkan kesiapan untuk memberikan yang terbaik meskipun harus mengorbankan diri sendiri.

Pentingnya Adat dan Nilai Tradisional (*Adatta silappa'e*) dalam lirik "*Sengerengmu pada bulu, adatta silappa'e*" menunjukkan penghormatan terhadap adat dan nilai-nilai tradisional. Masyarakat Bugis sangat menghormati adat sebagai pedoman hidup yang menjaga keseimbangan antara manusia, alam, dan spiritualitas. Kesetiaan dan Kejujuran dalam frasa



“*Ruttungeng manengngi*” menggambarkan sikap teguh dan setia pada prinsip kebenaran dan kejujuran. Nilai ini menjadi landasan dalam setiap aspek kehidupan masyarakat Bugis.

Lagu "*Ininnawa Sabbara'e*" merepresentasikan filosofi hidup masyarakat Bugis yang kaya akan nilai-nilai seperti kesabaran, kerja keras, gotong royong, pengorbanan, keharmonisan keluarga, dan penghormatan terhadap adat. Lagu ini bukan sekadar hiburan, melainkan juga sarana untuk menyampaikan nilai-nilai budaya dan kebijaksanaan hidup kepada generasi mendatang.

#### d. Makna Filosofis dalam Lirik Lagu *Ininnawa Sabbara'e*

Makna filosofis menunjuk pada pemahaman mendalam terhadap nilai-nilai, konsep, dan prinsip dasar yang mengatur eksistensi manusia, kehidupan, serta alam semesta. Secara umum, makna ini berusaha menjawab pertanyaan-pertanyaan mendasar mengenai hakikat realitas, kebenaran, moralitas, dan eksistensi itu sendiri. Dalam hal ini, filsafat berfokus pada eksplorasi dan pencarian pengetahuan. Menurut Socrates, makna filosofis ditemukan dalam kebijaksanaan yang diperoleh melalui dialog dan introspeksi. Dengan demikian, filsafat adalah usaha untuk menggali kebenaran. Lirik lagu tradisional Bugis, "*Ininnawa Sabbara'e*", mengandung makna filosofis yang sangat mendalam dan mencerminkan nilai-nilai budaya serta falsafah hidup masyarakat Bugis. Berikut adalah penjelasan mengenai makna filosofis yang terkandung dalam setiap baitnya:

*Ininnawa Sabbara'e* (Hati yang Sabar) – Lagu ini menekankan pentingnya *sabbara'* (kesabaran) sebagai nilai utama dalam kehidupan. Kesabaran dianggap sebagai kekuatan mental yang memungkinkan seseorang untuk menghadapi berbagai rintangan. Frasa "*Lolongeng gare deceng, Alla to sabbara'ede*" mengingatkan kita bahwa kesabaran adalah kunci untuk mencapai kebaikan dan keberhasilan. *Pitu Taunna' Sabbara'* (Tujuh Tahun Bersabar) – Dalam budaya Bugis, angka tujuh melambangkan perjalanan panjang yang penuh dengan ujian. Kesabaran yang berlangsung selama periode ini menggambarkan proses pembentukan karakter melalui ketekunan dan ketabahan.

*Deceng Enre'ki ri Bola* (Kebaikan Masuk ke Rumah) – Lagu ini menjelaskan bahwa kebaikan akan mendatangi mereka yang menjunjung tinggi nilai-nilai positif seperti sabar dan ikhlas. Kalimat "*Tejjali' tettappere, Alla banna mase-mase*" mengajarkan bahwa tanpa usaha dan harmoni, kebaikan tidak akan tercapai. *Mase-Mase* (Tenggang Rasa dan Kesederhanaan) – Konsep *mase-mase* dalam budaya Bugis mencerminkan pentingnya saling menghormati, berbagi, dan hidup dalam kebersamaan. Nilai-nilai ini sangat penting untuk menciptakan kedamaian dalam masyarakat. *Mabela* (Berkorban untuk Orang Lain) – Makna pengorbanan di dalam lagu ini melambangkan cinta dan kepedulian terhadap sesama. Frasa "*Mujoppa ale-ale, Alla mutellu sitinro*" menunjukkan bahwa dalam setiap pengorbanan terdapat makna yang mendalam tentang keberanian dan keikhlasan.

*Tellu Memengnga Sitinro'* (Tiga Perkara yang Direnungkan) – Makna *tellu memeng* (tiga hal) melambangkan tiga dimensi kehidupan manusia: tubuh, jiwa, dan pikiran. Lagu ini mengajak pendengarnya untuk merenungkan tujuan hidup, serta hubungan dengan Tuhan dan sesama manusia. *Sengerengmu pada bulu'* (Keutuhan Adat) – Lagu ini menegaskan betapa pentingnya menjaga adat istiadat (*adatta silappa'e*) yang menjadi pedoman hidup bagi masyarakat Bugis. Frasa ini mengingatkan kita akan pentingnya menjunjung tinggi nilai-nilai kearifan lokal dan tradisi yang ada.



Secara keseluruhan, lagu ini mengajarkan berbagai nilai kehidupan seperti kesabaran, kebaikan, keharmonisan, pengorbanan, penghormatan terhadap adat, dan kesadaran spiritual. "*Ininnawa Sabbara'e*" mencerminkan prinsip hidup masyarakat Bugis yang menempatkan moralitas, etika, dan hubungan harmonis dengan manusia, alam, serta Tuhan sebagai inti dari kehidupan mereka.

## Kesimpulan

Lirik lagu tradisional Bugis "*Ininnawa Sabbara'e*" adalah sebuah karya seni yang sarat dengan makna simbolis, pesan moral, nilai budaya, dan makna filosofis. Lagu ini tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran yang penuh dengan ajaran kehidupan. Makna simbolis dalam lagu ini mencakup simbol-simbol yang melambangkan nilai-nilai budaya Bugis, seperti kesabaran, ketekunan, keharmonisan, solidaritas, keseimbangan, dan penghormatan terhadap adat. Melalui simbol-simbol tersebut, kita diajarkan bahwa untuk menjalani kehidupan yang baik, dibutuhkan kesabaran, usaha, dan penghormatan terhadap nilai-nilai luhur. Pesan moral yang terkandung dalam lirik lagu ini menegaskan pentingnya kesabaran, ketabahan, keikhlasan, dan menjaga ucapan sebagai pedoman dalam hidup. Nilai-nilai ini disampaikan melalui cerita sederhana yang mencerminkan pengalaman hidup masyarakat Bugis. Nilai budaya yang terdapat dalam lagu ini menjadi cerminan identitas masyarakat Bugis, termasuk gotong royong, keharmonisan keluarga, penghormatan terhadap adat, serta kemandirian dan kerja keras. Nilai-nilai ini telah diwariskan dari generasi ke generasi sebagai pedoman yang membentuk karakter masyarakat Bugis. Selain itu, makna filosofis dari lagu ini mencerminkan falsafah hidup masyarakat Bugis, yang berfokus pada kesabaran, pengorbanan, keharmonisan, serta hubungan yang seimbang antara manusia, alam, dan Tuhan. Setiap liriknya mengajarkan pentingnya introspeksi, kesadaran spiritual, dan penghormatan terhadap nilai-nilai tradisional yang dijunjung tinggi.

## Daftar Pustaka

- Abrams, M. 1993. *Dasar-dasar Metafisika Moral*. Fort Wort: Penerbit Harcourt Brace Collge Kant.
- Geertz, C. 1976. *Penafsiran Budaya*. New York: Ba Peirce, Kumpulan Makalah Charles Sanders Peirce, 1-8.
- Kluckhohn, F., & Strodtbeck. 1961. *Konsekuensi Budaya: Perbedaan Internasional dalam Nilai-Nilai yang Terkait Dengan Pekerjaan*. Beverly Hills: Sage Publis.
- Sujimat, D. Agus. 2000. *Penulisan karya ilmiah*. Makalah disampaikan pada pelatihan penelitian bagi guru SLTP Negeri di Kabupaten Sidoarjo tanggal 19 Oktober 2000 (Tidak diterbitkan). MKKS SLTP Negeri Kabupaten Sidoarjo
- Suparno. 2000. *Langkah-langkah Penulisan Artikel Ilmiah* dalam Saukah, Ali dan Waseso, M.G. 2000. *Menulis Artikel untuk Jurnal Ilmiah*. Malang: UM Press.
- UNESA. 2000. *Pedoman Penulisan Artikel Jurnal*, Surabaya: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Surabaya.